

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh:

1. Perbedaan pengungkapan GCG (*Good Corporate Governance*) antara bank syariah Indonesia dan Malaysia.

Indikator GCG (*Good Corporate Governance*), berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* indikator Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak terbukti terdapat perbedaan, indikator Kepemilikan Institusional (KI) tidak terbukti terdapat perbedaan, indikator Kepemilikan Manajerial (KM) tidak terbukti terdapat perbedaan, indikator Kepemilikan Asing (KA) tidak terbukti terdapat perbedaan, indikator Komite Audit (KOA) tidak terbukti terdapat perbedaan, indikator Dewan Direksi (DD) tidak terbukti terdapat perbedaan, tetapi hanya indikator Dewan Pengawas Syariah (DPS) terbukti terdapat perbedaan antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Sedangkan berdasarkan uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) bank syariah Malaysia lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah Indonesia. Maka tata kelola bank syariah Malaysia lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Indonesia.

2. Perbedaan ROA (*Return on Asset*) antara bank syariah Indonesia dan Malaysia.

Indikator ROA (*Return on Assets*), berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* terbukti terdapat perbedaan ROA (*Return on Assets*) antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Sedangkan berdasarkan uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA bank syariah Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah Malaysia. Maka kemampuan aset menghasilkan laba pada bank syariah Malaysia lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Indonesia.

5.2 Saran

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 sampel perbankan syariah di negara Indonesia dan 4 sampel perbankan syariah Malaysia sehingga belum bisa mencerminkan keadaan sektor perbankan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian tidak hanya pada bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia, tetapi juga pada bank negara lainnya.
2. Hasil penelitian ini sebaiknya dapat digunakan selanjutnya sebagai acuan untuk mengembangkan industri keuangan syariah di Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keuangan syariah.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan hasil penelitian sebagai referensi untuk pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan tentang kinerja keuangan bank syariah dilihat dari GCG (*Good Corporate Governance*).
4. Penulis menyarankan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memilih bank syariah yang memiliki kinerja keuangan baik dan menerapkan GCG (*Good Corporate Governance*) sehingga mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan di sektor perbankan syariah.